

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* BERBANTU KAHOOT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

***IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION WITH KAHOOT TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES OF STUDENT CLASS X ACCOUNTING 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2018/2019***

**Maksimilianus Eko Prasetyo**

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[Maksimilianseko@gmail.com](mailto:Maksimilianseko@gmail.com)

**Ani Widayati, S.Pd., M.Pd., Ed. D.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstrak: Penerapan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* Berbantu Kahoot untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 melalui penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Berbantu Kahoot. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar Akuntansi mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *post-test* pada masing-masing siklus, nilai rata-rata *post-test* siklus I sebesar 81,2. Nilai rata-rata *post-test* siklus II sebesar 85,7 sehingga dapat dilihat peningkatan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 4,5. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada Hasil *post-test* siswa pada siklus I sebesar 61,54% atau sebanyak 16 dari 26 siswa telah mencapai KKM, sedangkan pada siklus II sebesar 90,48% atau sebanyak 19 dari 21 siswa telah mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan, bahwa Hasil Belajar Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 28,94%. Jadi, dapat disimpulkan penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division* Berbantu Kahoot dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** *Student Team Achivement Division* (STAD), Kahoot, PTK, Hasil Belajar Akuntansi.

**Abstract: *Implementation Of Cooperative Learning Type Student Team Achievement Division With Kahoot To Improve Accounting Learning Outcomes Of Student Class X Accounting 1 Smk Koperasi Yogyakarta In The Academic Year Of 2018/2019.*** This study aims to improve the Accounting Learning Outcomes of Class X Accounting 1 students in Yogyakarta Cooperative Vocational School Year 2018/2019 through the application of Kahoot's Student Team Achievement Divisions (STAD) Type Cooperative Learning Model. This research is a Classroom Action Research (PTK), The results of this study indicate that Accounting Learning Outcomes have increased this can be seen from the comparison of the average post-test value in each cycle, the average post-test cycle I value is 81 , 2. The post-test average value of the second cycle was 85.7 so that it could be seen that the increase in Accounting Learning Outcomes was 4.5. Improvement of Accounting Learning Outcomes can also be seen from the percentage of completeness of students who achieve KKM in the post-test results of students in the first cycle of 61.54% or as many as 16 of 26 students have reached KKM, while in the second cycle of 90.48% or as many as 19 from 21 students have reached KKM, so that it can be concluded, that Accounting Learning Outcomes increased by 28.94%. So, it can be concluded that the application of the Cooperative Learning Model of the Student Team Achivement

*Division helped by Kahoot can improve the Accounting Learning Outcomes of Students in Class X Accounting 1, Yogyakarta Cooperative Vocational School Year 2018/2019.*

**Keywords:** *Student Team Achievement Division (STAD), Kahoot, CAR, Learning Outcomes Accounting.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi dasar pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkontribusi dalam memajukan pola pikir dan cara pandang tentang segala sesuatu, termasuk perilaku. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius menangani sektor pendidikan yang diharapkan dapat memberi kontribusi nyata, keseriusan pemerintah dibuktikan melalui Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Keseriusan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan mengalami hambatan-hambatan salah satunya hambatan yang sering terjadi adalah rendahnya Hasil Belajar Akuntansi, sehingga dalam perkembangannya pendidikan mulai memperbaiki sistem dan instrumen. Pembaharuan kurikulum, yang

menekankan pada implementasi model pembelajaran sebagai salah satu cara memperbaiki memperbaiki sistem dan instrumen. Menciptakan pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien merupakan hal lain yang dilakukan untuk memperbaiki sistem dan instrumen.

Menciptakan pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien dapat ditunjang dengan fasilitas teknologi sebagai alat dan sarana yang membantu proses pembelajaran dalam kelas. Teknologi pada era globalisasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar, contoh nyata pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan adalah penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) dan media *Power Point* (PPT) untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, disisi lain penggunaan teknologi seperti media pembelajaran yang berbasis internet sudah banyak digunakan guru untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 UH, PTS maupun PAS pada mata pelajaran Akuntansi Dasar

tidak mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75 atau jika dilihat lebih detail pada nilai ulangan harian dari 26 jumlah keseluruhan siswa hanya 9 siswa yang dapat mencapai KKM. Permasalahan yang terlihat dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, permasalahan utama pada Kelas X Akuntansi 1 pada proses pembelajaran Akuntansi adalah Hasil Belajar Akuntansi yang masih rendah. Permasalahan ini harus segera diselesaikan, menurut peneliti untuk menyelesaikan masalah Hasil Belajar Akuntansi yang masih rendah perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)*, melalui penerapan model ini guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dan tidak mendominasi dalam menyampaikan materi sehingga, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* pada penelitian ini memiliki dasar teori yang diungkapkan (Rusman, 2011:213) bahwa tipe ini merupakan tipe yang paling sederhana dan paling baik digunakan untuk guru yang baru pemula menggunakan pendekatan kooperatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menerapkan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* Berbantu Kahoot.

Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran berbasis internet dan mudah digunakan untuk semua kalangan. Pemilihan media Kahoot untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lime, 2018:92) berjudul *Pemanfaatan Media Kahoot pada Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018* menyimpulkan bahwa pemanfaatan media Kahoot pada proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD meningkatkan Hasil Belajar Siswa sebesar 78,26%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 bertempat di Jalan Kapas I/5, Yogyakarta. Penelitian ini memiliki 3 tahap yakni tahap persiapan, penelitian, pelaporan. Pada tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2019, tahap penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 dan tahap penulisan laporan bulan April 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 pada pembelajaran Akuntansi Dasar kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian.

### **Prosedur**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan guru mata pelajaran Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta, seluruh Siswa Kelas X Akuntansi 1 yang menjadi subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap, seperti yang diungkapkan Kemmis dan Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2006:66-67) yaitu

(1) *Plan* (perencanaan), (2) *Act* (tindakan), (3) *Observe* (pengamatan), dan (4) *Reflect* (refleksi).

#### **Siklus I**

##### a. *Plan* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang berjalannya penelitian. Peneliti merencanakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Beberapa yang harus dipersiapkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Power Point* (PPT) yang berisi materi, lembar observasi, instrumen tes yang berbentuk kuis Kahoot, instrumen penilaian.

##### b. *Act* (pelaksanaan tindakan) dan *Observe* (pengamatan)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang dirancang sebelumnya yaitu *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Berbantu Kahoot. Pelaksanaan pembelajaran ini bersifat fleksibel,

artinya dapat berubah menyesuaikan keadaan di lapangan. Peneliti membagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Beberapa yang harus dipersiapkan pada tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan ini adalah laptop, *Liquid Crystal Display* (LCD), *Power Point* (PPT) yang berisi materi, lembar soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi dan perlengkapan pendukung lain seperti *white board* dan *board marker*. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

#### 1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa kemudian mempresensi siswa. Guru menyampaikan gambaran terkait materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa.

#### 2) Kegiatan Inti

Siswa dibagi menjadi delapan kelompok. Satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat siswa yang bersifat heterogen. Heterogen tersebut dilihat dari beberapa hal, seperti Hasil Belajar Akuntansi, jenis kelamin, ras dan agama.

Masing-masing kelompok berkumpul menjadi satu untuk mempelajari materi dan mendengarkan penjelasan guru, di samping memperhatikan penjelasan guru, siswa juga wajib membagi pemahaman kepada anggota kelompok apabila ada diantara mereka yang kurang memahami materi. Setiap kelompok juga bertugas menyelesaikan kuis yang akan diberikan melalui media Kahoot.

Pembelajaran dengan ini mendorong anggota kelompok saling bertanggung jawab satu sama lain untuk membuat semua anggotanya memahami materi dan berpartisipasi dalam mengerjakan soal kuis yang diberikan. Setiap kelompok juga harus mengerti bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh anggotanya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah mengerjakan soal *post-test* secara individu. Nilai dari *post-test* akan dibandingkan dengan nilai sebelumnya *post-test* siklus II, sehingga dapat diketahui bagaimana kemajuan setiap individu.

#### 3) Kegiatan Akhir

Setelah memperoleh nilai kelompok dari hasil pengerjaan kuis Kahoot, setiap kelompok diurutkan berdasarkan nilai tertinggi hingga terendah. Nilai tersebut diperoleh melalui kecepatan dan ketepatan menjawab soal kuis Kahoot. Selanjutnya semua siswa bersama dengan guru menyimpulkan pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Bagi setiap kelompok akan diberikan hadiah sesuai dengan prestasinya masing-masing. Guru meminta siswa mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. *Reflect* (refleksi)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan observer bersama dengan guru. Guru menyampaikan pendapat dan saran terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kekurangan yang tampak akan menjadi referensi untuk perbaikan pada pembelajaran siklus selanjutnya.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan hampir sama dengan siklus I, hal terpentingnya adalah siklus II merupakan perbaikan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini, pelaksanaan proses pembelajaran berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

### Data

Dokumentasi merupakan tipe pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto. 2010: 201). Penelitian ini, menggunakan dokumen berupa data sekunder nilai Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 untuk membagi siswa dalam kelompok. Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu hasil Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk

tertulis (Zainal Arifin, 2012: 124). Penelitian ini menggunakan dua bentuk soal tes, yaitu uraian dan pilihan ganda. Pada penelitian ini tes dilaksanakan dua kali dalam satu siklus, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan secara individu. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan keberhasilan tindakan dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi dalam bidang kognitif.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil persentase yang diperoleh digunakan untuk mengetahui perkembangan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta pada pelajaran Akuntansi Dasar kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian. Data penilaian ranah kognitif siswa adalah sebagai berikut:

Menentukan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diacu dari sekolah SMK Koperasi Yogyakarta untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar Tahun ajaran 2018/2019 sebesar 75.

Menghitung nilai rata-rata Kelas:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : mean (rata-rata)

$\sum xi$  : jumlah semua nilai

N : jumlah individu

Menghitung persentase siswa yang lulus, sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq$  KKM

N : jumlah frekuensi atau banyak individu dalam subjek penelitian

(Sugiyono, 2012:49)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* Berbantu Kahoot, mampu meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata *pos-test* pada masing-masing siklus. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi nilai rata-rata dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi nilai rata-rata

Kriteria	Nilai		Peningkatan
	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	
Siklus I	45,4	81,2	35,8
Siklus II	48,6	85,7	37,1
Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi			1,4

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dapat dilihat pada Tabel 2 persentase ketuntasan pada masing-masing siklus sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Persentase Ketuntasan

Kriteria	Siklus ke-		Peningkatan
	I	II	
Pre-test $\geq 75$	7,69%	14,29%	6,59%
Post-test $\geq 75$	61,54%	90,48%	28,94%
Peningkatan	53,85%	76,19%	22,34%

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, Hasil Belajar Akuntansi pada bidang kognitif siklus I dan siklus II pada *pre-test* maupun *post-test* selalu mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata *Pre-test* siklus I sebesar 45,4 dan *post-test* sebesar 81,2 mengalami peningkatan sebesar 35,8 sedangkan nilai rata-rata *Pre-test* siklus II sebesar 48,6 dan *post-test* sebesar 85,7 mengalami peningkatan sebesar 37,1. Persentase ketuntasan *pre-test* siswa pada siklus I sebesar 7,69% atau 2 dari 26 siswa telah mencapai KKM, sedangkan pada siklus II sebesar 14,29% atau 3 dari 21 siswa telah mencapai KKM. Pada hasil *post-test* siswa pada siklus I sebesar 61,54% atau 16 dari 26 siswa telah mencapai KKM, sedangkan pada siklus II sebesar 90,48% atau 19 dari 21 siswa telah mencapai KKM.

Keberhasilan penelitian dilihat dari *post-test* Hasil Belajar Akuntansi. Nilai rata-rata *post-test* siklus I sebesar 81,2 sedangkan nilai rata-rata *post-test* siklus II sebesar 85,7 sehingga dapat dilihat peningkatan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 4,5. Indikator lain keberhasilan adalah minimal 75% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 75$ . Pada siklus II hasil *post-test* siswa menunjukkan bahwa 19 dari 21 siswa atau sebesar 90,48% telah mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ . Hal ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* Berbantu Kahoot, dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* Berbantu Kahoot dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan

adanya peningkatan persentase nilai rata-rata dan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi. Peningkatan ini dilihat dari perbandingan persentase nilai rata-rata *post-test* pada masing-masing siklus, hasil nilai rata-rata *post-test* siklus I sebesar 81,2 sedangkan hasil nilai rata-rata *post-test* siklus II sebesar 85,7. Berdasarkan hasil *post-test* siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa, Hasil Belajar Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 4,5.

Indikator lain keberhasilan adalah minimal 75% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 75$ . Pada siklus II hasil *post-test* siswa menunjukkan bahwa 19 dari 21 siswa atau sebesar 90,48% telah mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ .

### Saran

Penelitian tindakan dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat dikombinasikan media lain yang berbasis internet untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan dapat membahas secara spesifik faktor-faktor mempengaruhi siswa yang belum mencapai KKM.

### DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2003). UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui

<http://kemenag.go.id>. Pada tanggal 2 September 2018.

Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hendryadi. (2014). *Content Validity (Validitas Isi). Teorionline Personal Paper*, 1, 1-5.

Hirmanudin. (2015). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 3 Simeulue Barat*, 4, 689-704.

Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lime (2018). Pemanfaatan Media Kahoot pada Proses Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD Ditinjau dari Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP USD.

Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widayati Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6, 87-93.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

\_\_\_\_\_. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.